

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BAHASA DRAMA MUSIKAL MAHASISWA IPB  
(Penghayatan dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter  
lewat Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa IPB)**

Endang Sri Wahyuni, Krishandini, Defina  
Institut Pertanian Bogor

wahyuniendang14@yahoo.co.id; krishandini@yahoo.com; defina@ipb.ac.id; fina\_faisal@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Dalam implementasi pendidikan karakter dalam perspektif budaya akademik, pendidikan karakter ditempatkan asimilatif. Artinya, pendidikan karakter (keilmuan/keterampilan) memberikan pemahaman baru, yaitu jika lulusan perguruan tinggi ditempatkan dalam dunia kerja, kemampuan intelektualitasnya bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter, yaitu jujur, cerdas, tangguh, peduli. Strategi implementasi pendidikan di perguruan tinggi terbagi atas tiga sektor, yakni kelembagaan, kegiatan kurikuler, dan kegiatan nonkurikuler yang terwujud dalam kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler. Adapun salah satu strategi implementasi pendidikan karakter di IPB berupa kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tulisan ini ditemukan Objek penelitiannya adalah naskah drama musikal mahasiswa IPB yang diikutsertakan dalam lomba kegiatan ekstrakurikuler. Teknik analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa drama meliputi 1) kebersamaan, 2) gotong royong, 3) persahabatan, 4) ceria dan gigih, 5) hormat, 6) perdamaian, 7) pantang menyerah, 8) empati dan tanggung jawab, 9) sportif, dan 10) cerdas.*

*Kata kunci: nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter, ekstrakurikuler, bahasa drama, kreativitas mahasiswa, muatan kultural*

**PENDAHULUAN**

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpaten dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Pemerintah RI, 2013: 7).

Selanjutnya, Sudewo (2011:13), mengatakan bahwa karakter bagian dari *attitude*. Secara umum *attitude* dapat dibedakan atas dua jenis. *Attitude* yang baik kita sebut 'karakter'. *Attitude* yang buruk dapat dikatakan 'tabiat'. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia. Tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. Sebaliknya, tabiat mengidiasikan sejumlah perangai buruk seseorang.

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam perspektif budaya akademik, pendidikan karakter ditempatkan *asimilatif*. Artinya, pendidikan karakter (keilmuan/keterampilan) memberikan pemahaman baru, yaitu jika lulusan perguruan tinggi ditempatkan dalam dunia kerja, kemampuan intelektualitasnya bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter, yaitu jujur, cerdas, tangguh, peduli. Strategi implementasi pendidikan di perguruan tinggi terbagi atas tiga sektor, yakni kelembagaan, kegiatan kurikuler, dan kegiatan nonkurikuler yang terwujud dalam kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler. Adapun salah satu strategi implementasi pendidikan karakter di IPB berupa kegiatan ekstrakurikuler. Dalam tulisan ini akan dilihat tiga hal, yakni sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang mereka tampilkan dalam naskah drama tersebut?
2. Bagaimana kreativitas mahasiswa IPB dalam mengimplementasikan aspek-aspek pendidikan karakter dalam naskah drama yang mereka buat?
3. Apa saja muatan kultural yang terdapat dalam naskah drama tersebut?

Selanjutnya, tujuan dalam penulisan ini juga ada tiga. Ketiga tujuan itu adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan nilai-nilai karakter apa saja yang mereka tampilkan dalam naskah drama; (2) menjelaskan kreativitas mahasiswa IPB dalam mengimplementasikan aspek-aspek pendidikan karakter dalam naskah drama yang mereka buat; (3) menganalisis muatan kultural apa saja yang terdapat dalam naskah drama tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah naskah drama musikal mahasiswa IPB yang diikutsertakan dalam lomba kegiatan ekstrakurikuler. Teknik analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif.

## KEPUSTAKAAN

### Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat *baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan*) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Pemerintah RI, 2013:7). Selanjutnya, Sudewo (2011:70) mengatakan bahwa karakter dasar adalah sifat baik yang terdiri atas tiga nilai, yakni 1) tidak egois, 2) jujur, dan 3) disiplin.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila sebagai berikut: 1) karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; 2) karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif; 3) karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih; 4) karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja (Pemerintah RI, 2013:22).

### Undang-Undang tentang Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembentukan empat aspek, yaitu: aspek religious, aspek moral, aspek intelektual, dan aspek kebangsaan. Ke semua aspek itu diwujudkan dalam rangka membentuk manusia yang utuh dan paripurna (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013:31).

### Penelitian Terdahulu tentang Pendidikan Karakter atau Karakter

Karakter yang dibentuk dalam pojok harian Kompas ada tiga, yakni keberanian, kontrol diri, dan kejujuran (Amir, 2012:357). Karakter berbagi yang berdimensi religi ini dalam proses pembelajaran sastra bisa diintegrasikan pada bahan pembelajaran sastra. Semua bentuk sastra, seperti novel, roman, cerpen, puisi, dan drama bisa dijadikan bahan pembelajaran asalkan bentuk-bentuk karya sastra itu bertepatan atau berisi kepedulian atau mengajak pembaca untuk berbagi terhadap sesama yang lemah (Kohar, 2011:186).

Tokoh Fahri (TF), Tokoh Azzam (TAZ), dan Tokoh Ayyas (TAy) memiliki karakter: (a) kerja keras dalam menuntut ilmu; (b) memiliki kepedulian terhadap sesama, (c) memiliki prinsip hidup yang kokoh; (d) sabar, (e) rendah hati, (f) sadar diri, (g) tanggung jawab; (h) memiliki keinginan kuat untuk lebih baik; dan (i) memiliki kebiasaan hidup bermoral (Yulianeta, 2011:208).

### Nilai Drama bagi Manusia

Drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan (Semi 1988:156). Drama merupakan sesuatu bentuk permainan yang menarik yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan (Semi, 1988: 181). Dengan drama kita dapat mengeluarkan emosi, dapat berkreasi dengan senang, dapat menimbulkan emosi yang menyenangkan, memperkaya pemikiran, mengembangkan rasa ingin tahu dan spekulasi, dan mengembangkan rasa simpati (Semi, 2013: 182). Adapun unsur-unsur drama di antaranya alur, dialog, peran dan perwatakan (Semi, 2013:161-172).

## PEMBAHASAN

Jati diri merupakan fitrah manusia yang merupakan potensi dan bertumbuh kembang selama mata hati manusia bersih, sehat, dan tidak tertutup. Jati diri yang dipengaruhi lingkungan akan tumbuh menjadi karakter. Selanjutnya, karakter akan melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku manusia. Oleh karenanya, tugas perguruan tinggi adalah menyiapkan lingkungan yang dapat mempengaruhi jati diri menjadi karakter

yang baik sehingga perilaku yang dihasilkan juga baik. Adapun salah satu strategi implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi, dalam hal ini Institut Pertanian Bogor, berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi objek tulisan ini adalah pementasan drama musikal yang diadakan oleh BEM FMIPA IPB yang diikuti oleh tujuh peserta dari tujuh departemen FMIPA, yakni Departemen Biologi, Kimia, Statistika, Fisika, Matematika, Geofisika dan Meteorologi, dan Ilmu Komputer. Adapun yang akan diteliti adalah dari sudut bahasa (naskah) dramanya.

Dari sudut bahasa dramanya, ditemukan tiga hal. Ketigahal itu adalah 1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa drama, 2) kreativitas mahasiswa IPB, dan 3) muatan kultural.

### Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Bahasa Drama

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa drama meliputi 1) kebersamaan, 2) gotongroyong, 3) persahabatan, 4) ceria dan gigih, 5) hormat, 6) perdamaian, 7) pantang menyerah, 8) empati dan tanggung jawab, 9) sportif, dan 10) cerdas. Contoh-contoh nilai-nilai karakter bahasa drama disajikan pada tabel berikut.

Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Bahasa Drama Mahasiswa IPB		
No.	Nilai-nilai Karakter	Bahasa Drama
1	Kebersamaan	Ada orang miskin, orang kaya, orang pendiam, orang alay, rajin maupun pemalas, namun dari keanekaragaman itu kita tetap merupakan sebuah keluarga, keluarga besar mahasiswa IPB.
2	Gotong-royong	Arti sebuah keluarga adalah saling membantu dalam kesusahan, bukan pergi saat teman kesusahan....
3	Persahabatan	Gatotkaca: "Iya yak, kamu punya ide gak buat nyatuin mereka lagi?" Srikandi: "... supaya kita semua bisa kembali berteman.."
4	Ceria dan gigih	Semua tokoh: "Ayo,..kita belajaaarr" Mak Lampir: "Tenang, tenang, hari ini kita belajar limit" (mulai belajar)
5	Hormat	Mawar: "Oh iya gimana kalo kita bikin gerakan sejuta mawar untuk Pak Lengser" (hormat pada guru, Pak Lengser)
6	Cinta perdamaian	Srikandi: "Iyaaa, ini panah perdamaian supaya kita semua bisa kembali berteman." MakLampir: "hihihi bagus, bagus saya suka perdamaian, by the way selamat buat semuanya." ...pertengkarannya hanya akan menimbulkan perpecahan. Maka dari itu, kita harus melihat perbedaan sebagai sebuah anugrah.
7	Pantang menyerah	Akhirnya kelompok Yudha bangkit lagi dengan semangat yang menggebu-gebu menyelesaikan PKM mereka.
8	Empati dan bertanggungjawab	Dimin akhirnya rela mengurangi tidurnya yang 8 jam sehari demi PKM mereka dan akhirnya proposal mereka masuk ke IPB.
9	Sportif	Afikakim: "Tidak apa, kami tidak dendam kok" (akhirnya semua berjabat tangan)
10	Cerdas	.... Dia tidak belajar maksimal dan IPnya cuman 3,85. Andika: "Iyani, gue lagi galau soalnya IPK gue ga mencapai target. Cuma dapet 3.9, sedangkan gebetan gue IPKnya 4.00".

### Kreativitas Mahasiswa IPB

Kreativitas mahasiswa IPB dalam mengimplementasikan aspek-aspek pendidikan karakter dilakukan melalui tiga cara, yaitu 1) dialog para tokohnya, 2) peran dan perwatakan, serta 3) narasi. Nilai-nilai karakter sportif, hormat, ceria dan gigih, serta persahabatan seperti yang telah disajikan pada tabel 1 diketengahkan dalam bentuk dialog. Misalnya, dialog para tokohnya (Gatotkaca dan Sri Kandi), misalnya dalam "Iya yak, kamu punya ide gak buat nyatuin mereka lagi?.."; "supaya kita semua bisa kembali berteman." Nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, pantang menyerah, empati dan bertanggung jawab diketengahkan dalam bentuk narasi, misalnya dalam "Ada orang miskin, orang kaya, orang pendiam, orang alay, rajin maupun pemalas, namun dari keanekaragaman itu kita tetap merupakan sebuah keluarga, keluarga besar mahasiswa IPB".

Pada Tabel, nilai perdamaian dan cerdas dicontohkan dalam bentuk narasi dan dialog, yaitu Srikandi: "Iyaaa, ini panah perdamaian supaya kita semua bisa kembali berteman" (dialog). Mak Lampir:

“hihihi bagus, bagus saya suka perdamaian, by the way selamat buat semuanya, ”...pertengkaran hanya akan menimbulkan perpecahan. Maka dari itu, kita harus melihat perbedaan sebagai sebuah anugrah (narasi). Sementara itu, peran dan perwatakan dicontohkan pada kalimat, “Oh iya gimana kalo kita bikin gerakan sejuta mawar untuk Pak Lengser” (hormat pada guru, Pak Lengser). Kalimat diteruskan diucapkan oleh Bawang Merah yang memerankan tokoh siswa yang bandel dan Pak Lengser, tokoh guru, dengan watak yang sabar.

### Muatan Kultural

Secara umum, digunakan nama-nama tokoh masa kini yang divariasikan dengan tokoh cerita rakyat atau tokoh fiktif dari berbagai daerah. Misalnya, ditemukan tokoh-tokoh cerita rakyat seperti Nawang Wulan (daerah Jawa), Roro Jonggrang (Jawa), Malin Kundang (Sumatera), Kabayan (Sunda), dan Dayang Sumbi (daerah Sumatera); tokoh wayang seperti Srikandi, Gatot kaca; tokoh fiktif seperti Bawang Merah, Bawang Putih, Nyi Roro Kidul, Mak Lampir, Pohon Beringin, Pangeran, Edward culun; dan tokoh masa kini, misalnya Dimin, Dimas, Vita, Resti.

Pilihan bahasanya berupa: 1) bahasa Inggris, 2) bahasa Indonesia, 3) bahasa Sunda, dan 4) bahasa Jawa. Dalam bahasa Inggris contohnya “Yes!!! I got it!” Dalam bahasa Sunda contohnya “Kumaha ieu? Jadi *lieur kieu abdi* KRS...”; kayanya aye jatuh cinte pada pandangan pertama sama eneng. Dalam bahasa Jawa contohnya “*ngedumel gak karuan, pripun toh, wong dapetnya se tinggal*”. Dalam bahasa Indonesia contohnya “Ternyata kehidupan kampus sangat menyenangkan”. Secara umum bahasa Indonesia yang digunakan adalah gaya bahasa Indonesia gaul, misalnya “Lo tu yang diem”, “IP gw lebih gede dari lo, 2.10”, “Ga ah gue ga setuju, biasa banget, apaan tuh?”

Alur drama dikreasikan dengan lagu-lagu dan musik dari berbagai daerah dan budaya. Contohnya lagu Rhoma Irama ‘Piano’, Gigi ‘Perdamaian’, Fadli Padi; ‘Insya Allah’, Justin Bieber ‘Baby’, Glenn ‘Terpesona’, OVJ ‘Sinden’, Yovie dkk ‘Kita Bisa’, Wali ‘Baik-baik Sayang’, Sinden Tosca ‘Kepompong’. Lagu-lagu tersebut perpaduan budaya Barat dan Timur. Hal itu diperkaya dengan musik daerah Sumatera dalam kisah Malinkundang (tokoh siswa yang menuntut ilmu di rantau durhaka kepada orang tua di kampungnya, namun akhirnya sadar dan bertaubat).

### KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa drama meliputi 1) kebersamaan, 2) gotong royong, 3) persahabatan, 4) ceria dan gigih, 5) hormat, 6) perdamaian, 7) pantang menyerah, 8) empati dan tanggung jawab, 9) sportif, dan 10) cerdas. Kreativitas Mahasiswa IPB dalam mengimplementasikan aspek-aspek pendidikan karakter dilakukan melalui tiga cara, yaitu 1) dialog para tokohnya, 2) peran dan perwatakan, serta 3) narasi. Dalam muatan kultural, secara umum digunakan nama-nama tokoh masa kini yang divariasikan dengan tokoh cerita rakyat atau tokoh fiktif dari berbagai daerah Jawa, Sumatera, Sunda, dan budaya Barat. Pilihan bahasanya berupa: 1) bahasa Inggris, 2) bahasa Indonesia, 3) bahasa Sunda, dan 4) bahasa Jawa. Alur drama dikreasikan dengan lagu-lagu dan musik dari berbagai daerah dan budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Johar. 2012. Pembentukan karakter bangsa melalui implikatur penggalan percakapan dalam rubrik pojok harian Kompas, Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya: Kesepuluh tingkat internasional, 27-28 April 2012. Jakarta: PKBB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2013. *Materi Workshop Peningkatan Penguatan Pendidikan karakter dan Muatan Kurikulum Baru pada Dosen MKU*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kohar, Dadun. 2011. Menumbuhkan karakter berbagi melalui pembelajaran sastra. Dimuat di Jurnal: Artikulasi, vol 10, no 2.
- Yulianeta dan Suci Sundusiah. 2011. Nilai pendidikan karakter tokoh laki-laki dalam empat novel habiburrahman el shirazy. Dimuat di Jurnal: Artikulasi, vol 10, no 2.
- [Pemerintah Republik Indonesia]. 2013. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudewo Erie. 2011. *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta (ID): Republika Penerbit.

**RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap:	Institusi:	Pendidikan:	Minat Penelitian:
Endang Sri Wahyuni		<ul style="list-style-type: none"> <li>★ S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Airlangga, Surabaya</li> <li>★ S2 Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor, Bogor</li> <li>★ S3 Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta (dalam masa studi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>★ Budaya Susukan dengan Kajian Struktural Genetik</li> <li>★ Variasi Bahasa dengan Kajian Etnografi Komunikasi</li> <li>★ Constructivism Learning Model in Teaching Writing Argumentation, case study: Bogor Agricultural University</li> </ul>
Krishandini	Institut Pertanian Bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li>★ S1 Fakultas Sastra (Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Indonesia</li> <li>★ S2 Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>★ Sociolinguistik</li> <li>★ Psikologi Pendidikan</li> <li>★ Sastra</li> </ul>
Defina		<ul style="list-style-type: none"> <li>★ S1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1999</li> <li>★ S2 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, 2006</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>★ Pengajaran Bahasa Indonesia</li> <li>★ Linguistik</li> </ul>